



Pengaruh *Growth Opportunities*, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Anisa Navin^{1*}, Suwarno²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail: navinanisa8@gmail.com¹, suwarno@umg.ac.id²

Alamat: Jl. Sumatera No. 101 GKB-Gresik,, (031)3951414

*Korespondensi penulis: navinanisa8@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of growth opportunities, accounting conservatism, and company size on the earnings response coefficient. The sample of this study was 18 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. Data were taken from the company's financial statements using the purposive sampling method. The hypothesis testing used was the T-test (partial), F-test (simultaneous), and the Determination Coefficient Test (R²) with regression analysis. The results showed that growth opportunities and accounting conservatism had no effect on the earnings response coefficient, while company size had a negative effect on the earnings response coefficient.*

Keywords: *Earnings Response Coefficient, Growth Opportunities, Accounting Conservatism, Company Size, and Market Reaction.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *growth opportunities*, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*. Sampel penelitian ini adalah 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan menggunakan *purposive sampling method*. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji T (parsial), Uji F (simultan), dan Uji Koefisien Determinasi (R²) dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*.

Kata Kunci: *Earnings Response Coefficient, Growth Opportunities, Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, dan Reaksi Pasar.*

1. PENDAHULUAN

Penelitian mengenai *Earning Response Coefficient* (ERC) berkembang cepat dan menarik untuk diamati, karena ERC berguna bagi investor sebagai model penelitian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya respon harga saham atas informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan (Frاندika et al., 2023).

Terdapat fenomena bahwa kenaikan laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, demikian sebaliknya penurunan laba perusahaan tidak selalu diikuti penurunan harga saham, maka fenomena tersebut menjadi perhatian khusus investor karena ketidakstabilan harga saham. Fenomena kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal

membuat investor cenderung melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan *return* yang terbaik dan risiko terkecil dalam berinvestasi (D. Dewi, 2020).

ERC sebagai alat untuk memperkirakan *return* saham pada saat mereaksi laba yang terlapor. Perusahaan tentunya memiliki perbedaan pada laba yang dipublikasikan dengan *return* saham yang diinginkan (Y. Chandra, 2020). Hal ini dibuktikan, apabila terjadi kenaikan harga saham maka informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan dari periode sebelumnya mengalami kenaikan, dan apabila terjadi penurunan harga saham maka informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan dari periode sebelumnya mengalami penurunan (Alifiana & Praptiningsih, 2016). Ditemukan beberapa faktor yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap ERC, seperti *growth opportunities*, konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan.

Growth opportunities ialah suatu peluang dalam pertumbuhan perusahaan di masa depan. Harga saham yang berasal dari nilai ekspektasi manfaat masa depan mencerminkan investor atau penilai pemegang saham terhadap potensi pertumbuhan perusahaan (Wananda & Fitriasuri, 2023). Perusahaan akan memperoleh respon yang lebih kuat dari para pemegang saham apabila memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi (Fitriah, 2020). Peluang pertumbuhan perusahaan menjadi hal yang diperhatikan oleh manajemen perusahaan internal maupun eksternal agar pertumbuhan perusahaan tumbuh sesuai dengan yang diharapkan (Yanti, 2022). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui laba, penjualan, *book value*, dan pertumbuhan aset perusahaan (Angela & Iskak, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2021), (Tamara & Suaryana, 2020), (Suharja & Ardiansya, 2019) dan (Yanti, 2022) menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap ERC. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Okalesa et al., 2022) dan (Wananda & Fitriasuri, 2023) dimana *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam kegiatan bisnis dan ekonomi, mencoba memastikan bahwa ketidakpastian yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Islami et al., 2022). Konservatisme menyebabkan *understatement* atau pengurangan terhadap laba periode kini yang dapat mengarah kepada *overstatement* atau melebihi terhadap biaya pada periode-periode berikutnya. Praktik konservatisme akuntansi secara tidak langsung mempengaruhi ERC perusahaan. Dengan kata lain, semakin konseratif laporan keuangan maka akan menurunkan nilai *Earnings Response Coefficient* (Yanti, 2022). Penelitian yang dilakukan

(Aulia & Muhammad, 2020) dan (Aristawati & Rasmini, 2018) menunjukkan hasil bahwa konservatisme berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan (D. Dewi, 2020) dan (Wananda & Fitriasuri, 2023) yang menunjukkan bahwa konservatisme tidak mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari total aset yang dicantumkan pada laporan keuangan dengan Ln (Juwono & Mayangsari, 2022). Keterkaitannya dengan ERC yaitu apabila pada saat pengumuman informasi laba suatu perusahaan, stakeholder dapat merespon dalam pengambilan suatu keputusan yang menyebabkan ERC meningkat dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan (Sarahwati & Setiadi, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aulia & Muhammad, 2020). Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah et al., 2023) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* dikembangkan oleh (Ross, 1977) Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Teori sinyal dibangun berdasarkan adanya informasi asimetri antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poor informed*).

Teori sinyal melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau badan pengawas (Wibowo & Febriani, 2023).

Earnings Response Coefficient

Menurut Al-Baidhani et al., (2017) *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah salah satu parameter yang digunakan untuk melihat hubungan antara laba dan pengembalian saham. Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, akan terjadi reaksi pasar yang berbeda-beda (Amanda et al., 2019). *Earnings response coefficient* mengukur pengembalian pasar tak terduga (*unexpected return*) sebagai respon atas bagian yang tak terduga dari laba yang

dilaporkan oleh perusahaan yang telah mengeluarkan sekuritas tersebut (Hasanzade et al., 2014).

Growth Opportunities

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk terus berkembang dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi berarti memiliki prospek yang baik dimasa depan sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh pendanaan, baik melalui penjualan saham maupun melalui penerbitan surat utang yang umumnya utang jangka panjang. *Growth opportunities* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang dimiliki dengan baik dalam menghasilkan penghasilan (*revenue*) (Setiawan & Suhendah, 2021).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar *outcome* yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini terhadap laporan keuangan umumnya yaitu mengakui biaya atau rugi yang akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Amelia., 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total modal, penjualan, atau total asset perusahaan (Setiawan & Suhendah, 2021). Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil (*small size*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan besar (*large size*). Perusahaan yang telah berkembang dan merupakan perusahaan besar biasanya lebih diperhatikan dari pada perusahaan kecil yang baru mulai beroperasi (Safitri et al., 2021) (Fitriyah & Suwarno., 2024).

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Dalam teori sinyal ketika pengumuman informasi diterima oleh pelaku pasar, maka pelaku akan memberikan reaksi terhadap informasi tersebut, di mana dari informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil investor. *Growth opportunities* bukan hanya dilihat dari segi laba perusahaan namun dilihat dari apakah perusahaan tersebut dapat terus tumbuh atau tidak. Teori sinyal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan

bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang.

H1: *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient*

Teori sinyal menyatakan bahwa konservatisme akuntansi menekankan pada penerapannya. Jika perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dengan hati-hati merefleksikan pendapatan, ini dapat memberikan sinyal kepada pasar bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan dan manajemen berhati-hati dalam mengelola resiko. Sebagai hasilnya mungkin merespons secara positif terhadap perubahan pendapatan yang diumumkan oleh perusahaan, yang tercermin dalam ERC yang lebih tinggi.

H2: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Dalam hal ukuran perusahaan, jika sebuah perusahaan besar memberikan kebijakan keuangan yang mengindikasikan peluang pertumbuhan yang baik, seperti menahan dividen untuk reinvestasi, ini dapat memberikan sinyal positif kepada pasar tentang prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Sebagai hasilnya, investor mungkin memberikan reaksi yang lebih positif terhadap pengumuman pendapatan perusahaan besar ini, yang tercermin dalam ERC yang lebih tinggi. Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya dan akses ke informasi yang memadai, sehingga mereka mungkin tidak dapat memberikan sinyal yang sekuat perusahaan besar.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik analisis data dan menarik kesimpulan (Musianto, 2002). Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dan sumber data sekunder. Populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 melalui situs resminya www.idx.co.id. Metode penyampelan yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yakni dengan teknik *purposive sampling method*. Penelitian ini menggunakan program microsoft excel untuk mengelola dan menghitung keseluruhan data, serta menggunakan program SPSS versi 22 untuk melakukan uji data penelitian.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Earnings Response Coefficient

Salah satu parameter yang digunakan untuk melihat hubungan antara laba dan pengembalian saham. Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, akan terjadi reaksi pasar yang berbeda-beda. Berikut adalah rumus untuk menghitung ERC:

$$ERC = \frac{(AR_{it} - \beta)}{UE}$$

Growth Opportunities

Growth opportunities merupakan kesempatan perusahaan untuk terus berkembang dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi berarti memiliki prospek yang baik dimasa depan sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh pendanaan, baik melalui penjualan saham maupun melalui penerbitan surat utang yang umumnya utang jangka panjang (Setiawan & Suhendah, 2021) sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$GO = \frac{\text{sales } t1 - \text{sales } t0}{\text{sales } t0} \times 100\%$$

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar *outcome* yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2005) Sehingga dapat dihitung dengan rumus:

$$CONACC = \frac{(NI + Dep - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Untuk perhitungannya menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan, agar tidak terjadi ketimpangan nilai yang terlalu besar dengan variabel lainnya yang bisa mengakibatkan kebiasaan nilainya, sehingga matematis (Zulaecha et al., 2021):

$$Size = Ln (Asset)$$

4. HASIL PENGUKURAN VARIABEL

Earnings Response Coefficient

Berikut adalah hasil pengukuran data *Earnings Response Coefficient* pada tahun 2018-2022.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Variabel *Earnings Response Coefficient*

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	-0.11	0.03	0.01	0.00	-0.02
2	BSSR	0.08	0.03	0.04	-0.13	0.01
3	BYAN	-0.01	0.01	0.06	-0.01	0.01
4	GEMS	0.08	0.00	0.01	0.03	-0.05
5	HRUM	0.05	0.03	0.02	0.01	-0.02
6	ITMG	-0.05	0.05	0.02	0.04	-0.03
7	MBAP	0.11	0.02	0.06	0.06	-0.04
8	MYOH	0.01	0.00	0.02	0.02	-0.01
9	PTBA	-0.06	0.05	-0.03	-0.01	0.00
10	PTRO	0.02	0.18	0.02	-0.01	0.00
11	TOBA	0.02	-0.02	-0.01	-0.02	0.00
12	BIPI	-0.06	0.00	0.01	0.00	0.00
13	ELSA	-0.01	0.02	0.02	0.01	0.00
14	RUIS	0.02	0.09	0.00	0.00	0.00
15	CITA	0.07	-0.04	0.02	0.00	0.00
16	IFSH	-0.01	-0.02	0.00	0.03	0.00
17	INCO	0.02	-0.02	0.01	0.00	0.00
18	MDKA	0.01	0.00	-0.03	-0.03	0.00

Tabel 1 menunjukkan hasil pengukuran variabel *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan pertambangan periode tahun 2018-2022. Hasil pengukuran ini dihitung dengan *abnormal return* perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi dengan konstanta dari hasil regresi dibagi dengan *unexpected earnings* perusahaan. Jika nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) positif ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan begitupun sebaliknya.

Growth Opportunities

Growth opportunities adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan dimasa depan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya (Gunarto & Riswandari, 2019). Berikut adalah data *growth opportunities* tahun 2018-2022.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Variabel *Growth Opportunities*

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0.05	3.53	-0.27	0.58	1.03
2	BSSR	0.13	-0.06	-0.21	1.09	0.49
3	BYAN	0.57	-0.17	0.00	1.04	0.65
4	GEMS	0.38	0.06	-0.04	0.49	0.84
5	HRUM	0.03	-0.22	-0.40	1.13	1.69
6	ITMG	0.19	-0.15	-0.31	0.75	0.75
7	MBAP	0.00	0.01	-0.23	0.54	0.45
8	MYOH	0.28	0.06	-0.32	-0.07	-0.12
9	PTBA	0.09	0.03	-0.20	0.69	0.46
10	PTRO	0.49	0.02	-0.28	0.22	0.15
11	TOBA	0.41	0.20	-0.37	0.39	0.37
12	BIPI	7.31	1.61	0.11	-0.16	-0.33
13	ELSA	0.33	0.27	-0.08	0.05	0.51
14	RUIS	0.15	0.23	0.01	0.02	0.04
15	CITA	1.76	0.94	0.12	0.05	0.24
16	IFSH	0.56	1.14	-0.63	1.29	0.04
17	INCO	0.23	0.01	-0.02	0.25	0.24
18	MDKA	1.27	0.37	-0.20	0.18	1.28

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 2 menunjukkan hasil dari pengukuran variabel *Growth Opportunities* pada perusahaan pertambangan periode tahun 2018-2022. Hasil pengukuran variabel *Growth Opportunities* diperoleh dari penjualan pada tahun ini dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dikali dengan seratus persen. Jika *Growth Opportunities* bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk tumbuh dan mengembangkan bisnisnya di masa depan. Jika *Growth Opportunities* bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang buruk atau terbatas dimasa depan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada suatu perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang ada didalam lingkungan bisnis sudah dipertimbangkan. Berikut hasil pengukuran konservatisme akuntansi pada tahun 2018-2022.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Variabel Konservatisme Akuntansi

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	-0.05	-0.20	-0.26	-0.29	-0.17
2	BSSR	-0.06	-0.16	-0.17	-0.06	-0.13
3	BYAN	-0.39	-0.60	-0.36	-0.18	-0.20
4	GEMS	-0.08	0.01	-0.17	-0.63	-0.06
5	HRUM	-0.24	-0.23	-0.26	-0.11	-0.09
6	ITMG	-0.39	-0.62	-0.53	-0.38	-0.27
7	MBAP	-0.26	-0.12	-0.16	-0.17	-0.10
8	MYOH	-0.66	-0.93	-0.83	-0.72	-0.85
9	PTBA	-0.04	-0.12	-0.15	-0.07	-0.16
10	PTRO	-0.55	-0.59	-0.52	-0.62	-0.60
11	TOBA	-0.14	-0.35	-0.26	-0.12	-0.05
12	BIPI	-0.04	-0.08	-0.07	-0.11	-0.04
13	ELSA	-0.51	-0.43	-0.37	-0.38	-0.34
14	RUIS	-0.40	-0.33	-0.29	-0.44	-0.57
15	CITA	-0.41	-0.31	-0.38	-0.36	-0.38
16	IFSH	-0.14	-0.09	-0.14	-0.16	-0.20
17	INCO	-0.92	-0.98	-0.93	-0.94	-0.93
18	MDKA	-0.13	-0.07	-0.11	-0.11	0.01

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 3 menunjukkan variabel konservatisme akuntansi diperoleh dari *net income* perusahaan ditambah dengan depresiasi atau amortisasi perusahaan dikurangi dengan *cash flow* dari kegiatan operasi perusahaan dikali dengan -1 (untuk memperlihatkan efek kebalikan atau arah yang berlawanan dari ukuran-ukuran tersebut) dibagi dengan total asset perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah hasil pengukuran ukuran perusahaan pada tahun 2018-2022.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Variabel Ukuran Perusahaan

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	24.41	25.33	25.22	25.41	25.86
2	BSSR	21.99	21.97	22.04	22.55	22.57
3	BYAN	23.54	23.60	23.85	24.27	24.85
4	GEMS	23.04	23.11	23.16	23.19	23.60
5	HRUM	22.64	22.55	22.67	23.25	23.72
6	ITMG	23.76	23.54	23.52	23.89	24.45
7	MBAP	21.64	21.71	21.67	22.03	22.30
8	MYOH	21.51	21.52	21.48	21.57	21.70
9	PTBA	23.91	23.99	23.90	24.31	24.54
10	PTRO	22.81	22.76	22.73	22.75	22.96
11	TOBA	22.71	22.90	23.11	23.23	23.37
12	BIPI	23.61	23.58	23.67	23.33	23.60
13	ELSA	22.46	22.64	22.75	22.70	22.90
14	RUIS	20.71	20.95	21.02	20.98	20.96
15	CITA	21.91	22.07	22.14	22.18	22.37
16	IFSH	20.30	20.90	20.85	20.73	20.81
17	INCO	24.19	24.15	24.21	24.29	24.46
18	MDKA	23.17	23.30	23.30	23.63	24.83

Tabel 4 menunjukkan hasil pengukuran variabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan periode tahun 2018-2022. Untuk perhitungannya menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Ketika nilai Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai positif menandakan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam Ukuran Perusahaan yang besar dengan pertumbuhan dan kinerja yang baik, seperti laba bersih yang meningkat, pertumbuhan pendapatan yang stabil, peningkatan pangsa pasar, atau peningkatan nilai sahamnya begitupun sebaliknya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik sehingga menghasilkan data yang BLUE (*Best Linier Unbiase Estimation*).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:158). Berikut hasil dari uji normalitas data.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.04099473
Most Extreme Differences	Absolute		.118
	Positive		.118
	Negative		-.102
Test Statistic			.118
Asymp. Sig. (2-tailed)			.008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	.197 ^d
		Upper Bound	.187
		Lower Bound	.207
		Upper Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,197 sehingga mengindikasikan data yang diuji memiliki distribusi normal yaitu nilai signifikan lebih dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent (Ghozali, 2016:103). Berikut hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.203	.091			
Growth Opportunities	.010	.010	.121	.881	1.135
Konservatisme Akuntansi	.011	.018	.072	.915	1.093
Ukuran Perusahaan	-.008	.004	-.239	.961	1.040

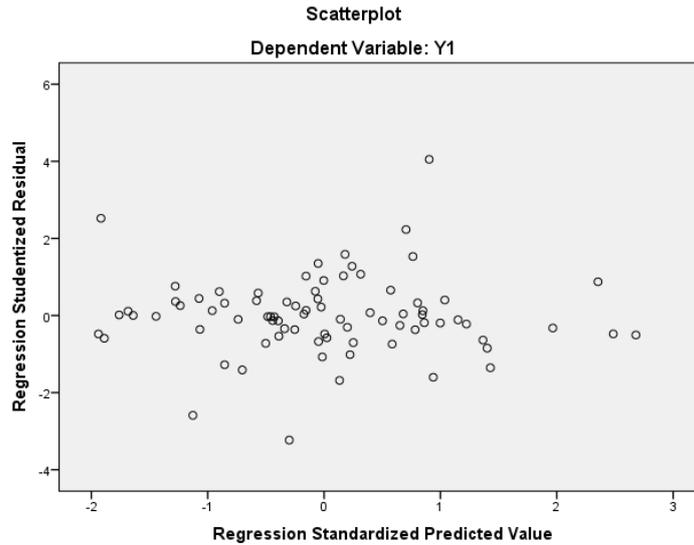
a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak terdapat multikolinieritas. Hasil tersebut menunjukkan VIF (*Variance Inflation Factor*) semua variabel berada dikisaran 1 hingga 10 yaitu variabel *Growth Opportunities* sebesar 1,135 variabel *Konservatisme Akuntansi* sebesar 1,093 dan variabel *Ukuran Perusahaan* sebesar 1,040. Selain itu nilai tolerance setiap variabel lebih dari 0,1 yaitu variabel *Growth Opportunities* sebesar 0,881 variabel *Konservatisme Akuntansi* sebesar 0,915 dan variabel *Ukuran Perusahaan* sebesar 0,961. Berdasarkan hasil tersebut data yang diuji dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas.



Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 menunjukkan titik-titik menyebar atau tidak mengumpul di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka data tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264 ^a	.070	.033	.04180	1.900

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Growth Opportunities

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder diolah

$$d_u < d < 4 - d_u$$

$$1,7153 < 1,900 < 4 - 1,7153$$

$$1,7153 < 1,900 < 2,2847 \text{ (Tidak ada autokorelasi positif atau negatif)}$$

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1,900. Nilai d lebih besar dari du yaitu sebesar 1,900 > 1,7153. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan ketika terdapat dua atau lebih variabel independen (Darma, 2021:32). Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.203	.091		2.223	.029
Growth Opportunities	.010	.010	.121	1.024	.309
Konservatisme Akuntansi	.011	.018	.072	.625	.534
Ukuran Perusahaan	-.008	.004	-.239	-2.117	.038

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = 0,203 + 0,010X_1 + 0,011X_2 - 0,008X_3 + e_i$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,203 menunjukkan bahwa jika variabel *growth opportunities*, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan bernilai konstanta maka tingkat *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2022 akan mengalami kenaikan sebesar 0,203.
- Koefisien regresi *growth opportunities* sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *growth opportunities*, maka *earnings response coefficient* akan naik sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- c. Koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit konservatisme akuntansi maka *earnings response coefficient* akan naik sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,008 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit ukuran perusahaan maka *earnings response coefficient* akan turun sebesar -0,008 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.203	.091		2.223	.029
Growth Opportunities	.010	.010	.121	1.024	.309
Konservatisme Akuntansi	.011	.018	.072	.625	.534
Ukuran Perusahaan	-.008	.004	-.239	-2.117	.038

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder diolah

Hipotesis pertama (H1) menunjukkan variabel growth opportunities memiliki nilai signifikan sebesar 0,309 dengan nilai t hitung sebesar 1,024 dengan nilai koefisien 0,010. Maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti growth opportunities tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient. Hipotesis kedua (H2) menunjukkan variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar 0,534 dan nilai t hitung sebesar 0,625 dengan nilai koefisien 0,011. Maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient. Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,038 dan nilai t hitung sebesar -2,117 dengan nilai koefisien -0,008. Maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap earnings response coefficient.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji f bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	3	.003	1.900	.137 ^b
	Residual	.133	76	.002		
	Total	.143	79			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Growth Opportunities

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 10 hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,137 lebih besar dari 0,05 dan f hitung sebesar 1,900 lebih kecil dari f tabel sebesar 2,72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersamaan variabel independen yang terdiri dari growth opportunities, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi Adjusted R Square maka model regresi berganda yang digunakan semakin baik, karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjalankan variabel terkait juga semakin besar.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.033	.04180

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Growth Opportunities

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel 11 tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yaitu 0,033 yang artinya 3,3% variabel Earning Response Coefficient dipengaruhi oleh variabel independen berupa Growth Opportunities, Konservatisme Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 96,7% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh *growth opportunities* terhadap *earnings response coefficient*

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Angela & Iskak, 2020) yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dikarenakan investor dalam pengambilan keputusannya lebih mempertimbangkan perusahaan yang stabil, yang memiliki arti terdapat kepastian dalam return yang akan diterima dari perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah, 2020) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al., 2023) juga menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan (*growth opportunities*) tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Efrinal & Astuti, 2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*) berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth opportunities* yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan, semakin tinggi pula nilai *earnings response coefficient*-nya. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2012) juga menyimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earnings response coefficient*

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nasriani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi perusahaan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Ada atau tidaknya prinsip konservatisme akuntansi perusahaan tidak mampu memengaruhi *earnings response coefficient* (ERC). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wananda & Fitriasuri, 2023) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap ERC, kondisi itu disebabkan karena investor tidak berpikir jika konservatisme akuntansi ialah kriteria dalam menilai saham perusahaan serta akan memilih perusahaan yang dapat memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan sesuai fakta (Jannah & Suwarno.,2024).

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Anna (2018) yang menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga semakin tinggi penerapan konservatisme

pada perusahaan, maka reaksi pasar yang dicerminkan dalam ERC akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani., 2012) juga menunjukkan bahwa konservatisme memiliki pengaruh positif terhadap ERC. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Untari et al., 2014) yang hasilnya adalah konservatisme berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Angela & Iskak, 2020b) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dalam skala yang lebih kecil, banyaknya informasi yang diungkapkan akan membuat harga saham semakin informatif, hal tersebut menimbulkan suatu konsekuensi berupa berkurangnya kandungan informasi dari laba akuntansi perusahaan (Suwarno & Zamzami., 2017).

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (D. Dewi, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Sarahwati & Setiadi, 2022) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh atas ERC dikarenakan perusahaan besar menyebabkan investor tidak terlalu melihat ukuran suatu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa *growth opportunities* dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Namun, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan hasil yang lebih bermanfaat dan berkualitas dengan adanya beberapa rekomendasi yaitu bagi penelitian selanjutnya bisa menggunakan sektor perusahaan lain sebagai objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menambahkan variabel independen lainnya sehingga peneliti selanjutnya bisa mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient*, menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk membuktikan keakuratan dan kerelevanan hubungan antara variabel dependen dan independent. Dari hal tersebut penelitian ini dapat dijadikan

acuan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan para pemegang saham.

REFERENSI

- Afifah, P. A., Pradipta, A., & Supriatna, D. (2023). Pengaruh persistensi laba, risiko sistematis, dan faktor lainnya terhadap earnings response coefficient. *Media Bisnis*, 15(1), 121–136.
- Al-Baidhani, A. M., Abdullah, A., Ariff, M., Cheng, F. F., & Karbhari, Y. (2017). Review of earnings response coefficient studies. *Corporate Ownership and Control*, 14(3), 299–308.
- Alifiana, M., & Praptiningsih, P. (2016). Pengaruh leverage, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. *EQUITY*, 19(2), 129–146.
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. (2019). Analisis pengaruh kandungan informasi komponen laba dan rugi terhadap koefisien respon laba (ERC) studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200.
- Amelia, N. (2013). Pengaruh risiko sistematis dan kesempatan bertumbuh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31.
- Angela, C., & Iskak, J. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, growth opportunities, dan firm size terhadap earning response coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1286–1295.
- Aristawati, N. M., & Rasmini, N. K. (2018). Pengaruh konservatisme akuntansi, good corporate governance, dan pertumbuhan perusahaan pada earnings response coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1503–1529.
- Aulia, N., & Muhammad, Y. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap earnings response coefficient (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. *S1 Akuntansi*, 1–24.
- Chandra, E. S., & Tundjung, H. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematis terhadap earnings response coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1479–1488.
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematis terhadap earnings response coefficient (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

- Darma, B. (2021). Statistika penelitian menggunakan SPSS (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2). Guepedia.
- Dewi, D. (2020). Pengaruh akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, default risk, dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba (ERC). *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 1(1), 61–68.
- Dewi, I., Yadnyana, I. K., & Sudana, I. P. (2016). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan implikasinya pada earnings response coefficient. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(9), 3031–3056.
- Dini, A. W., & Indarti, I. (2012). Pengaruh net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45 tahun 2008–2010. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Efrinal, E., & Astuti, R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba. *Akrual*, 4(2), 47–56.
- Farizky, M. G., & Pardiman, P. (2016). Pengaruh risiko kegagalan, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan terhadap earning response coefficient (ERC) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Fitriah, S. (2020). Pengaruh kesempatan bertumbuh dan leverage terhadap earnings response coefficient. *AKURASI: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 15–30.
- Frandika, F., Satriawan, B., & Onoyi, N. J. (2023). Pengaruh corporate social responsibility (CSR), konservatisme akuntansi, dan income smoothing terhadap earnings response coefficient (ERC) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 13(1).
- Fitriyah, L., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(1), 104-119.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM dan SPSS (p. 113).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh diversifikasi operasi, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356–374.
- Gunawan, A., Anwar, C., & Djaddang, S. (2021). Value added intellectual capital memoderasi pengaruh, leverage, risiko sistematis, growth opportunities, dan firm size terhadap earning response coefficient (ERC). *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1), 24–33.

- Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh motivasi, disiplin, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 120–135.
- Hasanzade, M., Darabi, R., & Mahfoozi, G. (2014). Factors affecting the earnings response coefficient: An empirical study for Iran. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3 (s)), 2551–2565.
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). The effect of profitability, liquidity, leverage, and company size on accounting conservatism (study of transportation sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1285–1295.
- Jannah, N. N., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(1), 80-92.
- Juwono, S., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh koneksi politik, kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 1–26.
- Marlina, L. S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh konservatisme dan profitabilitas terhadap earnings response coefficient. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 1(2), 21–31.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 123–136.
- Nasriani, N., Yunina, Y., Khaddafi, M., & Mursidah, M. (2023). Pengaruh default risk, konservatisme akuntansi, persistensi laba dan kualitas audit terhadap earnings response coefficient (ERC) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 233–251.
- Okalesa, O., Pratama, D., & Irman, M. (2022). Analisis pengaruh default risk, growth opportunities, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap earnings response coefficient (ERC) (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016–2019). *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 94–108.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 23–40.
- Sa'diyah, N., Aliyah, S., & Hidayat, S. (2023). Dampak profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh terhadap earning response coefficient. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 2(01), 37–51.
- Safitri, S. L., Malikhah, A., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap koefisien respon laba pada masa pandemi (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(01).
- Sarahwati, Y., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap earnings response coefficient pada perusahaan properti dan real estate yang

- terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 121–135.
- Setiawan, M., & Suhendah, R. (2021). Pengaruh leverage, firm size, dan growth opportunity terhadap earnings response coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1709–1718.
- Sugihart, L., Farihah, E., SE, M., Hartadinata, O. S., SE, M. A., Ajija, S. R., & SE, M. E. (2021). Statistik multivariat untuk ekonomi dan bisnis: Menggunakan software SPSS. Airlangga University Press.
- Suharja, L., & Ardiansya, R. (2019). Faktor yang mempengaruhi ERC perusahaan konsumsi dan aneka industri tahun 2015-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 229–237.
- Susanto, Y. K. (2012). Determinan koefisien respon laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 23(3), 153–163.
- Suwarno, T. Zamzami.(2017). Influence of Size, Growth and Profitability of Company To Earnings Response Coefficient. *International Journal of Advanced Research*, 5(12), 1463-1472.
- Suwardjono, T. A. (2005). Perekayasaan pelaporan keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Tamara, I., & Suaryana, I. (2020). Pengaruh growth opportunity dan leverage pada earning response coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1414–1424.
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar manajemen investasi. *Manajemen Investasi*, 34.
- Untari, M. D. A., Budiasih, I., & Gusti Ayu, N. (2014). Pengaruh konservatisme laba dan voluntary disclosure terhadap earnings response coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 118.
- Wananda, M., & Fitrihuri, F. (2023). Pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, growth opportunities, ukuran perusahaan dan leverage terhadap earning response coefficient (studi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1218–1225.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). Implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada PT. ESKIMO WIERAPERDANA. *Researchgate. Net*.
- Yanti, H. B. (2022). Analisis pengaruh prudence, ukuran perusahaan, growth opportunities, dan default risk terhadap earnings response coefficient (ERC). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 963–976.
- Zulaecha, H. E., Rahcmania, D., & Septian, R. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan leverage terhadap earning response coefficient (ERC). *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(2), 64–79.